TEORI ATRIBUSI BERNARD WEINER: STRATEGI PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Maria Sesfao[1], Wasti M.W Soinbala[2], Jesica Taroci Missa[3], Yeta Tualaka[4]
indrianimaria186@gmail.com[1], wastisoinbala@gmail.com[2], jesicamissa05@gmail.com[3], yetatualaka55@gmail.com[4]
Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya motivasi belajar dalam mendukung keberhasilan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Rendahnya motivasi belajar sering kali berdampak pada menurunnya partisipasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik. Teori Atribusi Bernard Weiner menawarkan perspektif yang menjelaskan bagaimana individu menafsirkan penyebab keberhasilan dan kegagalan yang dialaminya, sehingga memengaruhi motivasi dan perilaku belajar selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Teori Atribusi Bernard Weiner sebagai strategi peningkatan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari buku, artikel ilmiah, dan jurnal penelitian yang relevan, terutama publikasi lima tahun terakhir. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atribusi terhadap faktor internal yang dapat dikendalikan, seperti usaha dan ketekunan, berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan hasil belajar peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, penerapan teori atribusi membantu peserta didik memahami keberhasilan dan kegagalan secara lebih konstruktif serta mendorong sikap tanggung jawab dalam proses belajar. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian Teori Atribusi Bernard Weiner dengan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Penelitian menyimpulkan bahwa Teori Atribusi Bernard Weiner merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAK.

Kata Kunci: Teori Atribusi, Bernard Weiner, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Kristen.

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of learning motivation in supporting students' success in Christian Religious Education. Low learning motivation often leads to decreased participation, engagement, and academic achievement. Bernard Weiner's Attribution Theory provides a perspective on how individuals interpret the causes of their success and failure, which subsequently influences their motivation and learning behavior. This study aims to analyze the contribution of Bernard Weiner's Attribution Theory as a strategy for improving learning motivation and learning outcomes in Christian Religious Education. The research employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from books, scientific articles, and relevant research journals, particularly publications from the last five years. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that attributing success and failure to controllable internal factors, such as effort and persistence, positively contributes to increased learning motivation, self-confidence, and learning outcomes. In the context of Christian Religious Education, the application of Attribution Theory helps students interpret success and failure more constructively and encourages greater responsibility in the learning process. The novelty of this study lies in integrating Bernard Weiner's Attribution Theory with Christian Religious Education practices. The study concludes that Bernard Weiner's Attribution Theory is an effective strategy for enhancing students' motivation and learning outcomes in Christian Religious Education.

***Keywords**: Attribution Theory, Bernard Weiner, Learning Motivation, Learning Outcomes,*

Christian Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan tanggung jawab moral peserta didik berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Keberhasilan pembelajaran PAK tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga oleh motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Motivasi belajar berperan sebagai kekuatan pendorong yang mengarahkan, mempertahankan, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan partisipasi aktif, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan yang lebih baik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering kali berdampak pada menurunnya prestasi akademik dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan pencapaian akademik peserta didik.

Dalam konteks pendidikan modern, berbagai teori motivasi telah dikembangkan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku belajar peserta didik. Salah satu teori yang masih relevan dan banyak digunakan dalam penelitian pendidikan adalah Teori Atribusi yang dikembangkan oleh Bernard Weiner. Teori ini menjelaskan bahwa individu berusaha memahami penyebab keberhasilan maupun kegagalan yang mereka alami. Menurut Weiner, penyebab suatu keberhasilan atau kegagalan dapat diklasifikasikan berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu locus of causality (internal atau eksternal), stability (stabil atau tidak stabil), dan controllability (dapat atau tidak dapat dikendalikan). Ketiga dimensi tersebut memengaruhi harapan, emosi, motivasi, dan perilaku individu dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya. Peserta didik yang mengatribusikan keberhasilan pada usaha dan ketekunan cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang menghubungkan keberhasilan atau kegagalan pada faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan.

Perkembangan penelitian dalam empat tahun terakhir menunjukkan bahwa atribusi memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar dan prestasi akademik. Penelitian Chen dan Wu (2021) menemukan bahwa cara peserta didik mengatribusikan keberhasilan akademik berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui regulasi diri dan emosi belajar yang dimiliki peserta didik. Peserta didik yang memiliki atribusi positif cenderung menunjukkan kemampuan belajar mandiri yang lebih baik dan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian mengenai attributional retraining menunjukkan bahwa perubahan cara peserta didik memandang penyebab kegagalan akademik dapat meningkatkan motivasi, keyakinan diri, serta prestasi belajar mereka.

Kajian terbaru dalam psikologi pendidikan juga menegaskan bahwa atribusi merupakan bagian penting dalam menjelaskan bagaimana peserta didik membangun harapan keberhasilan di masa depan. Peserta didik yang memandang keberhasilan sebagai hasil usaha yang dapat dikendalikan cenderung memiliki harapan keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang menganggap hasil belajar ditentukan oleh keberuntungan atau faktor eksternal lainnya. Oleh karena itu, teori atribusi tidak hanya menjelaskan perilaku belajar, tetapi juga memberikan dasar konseptual bagi pengembangan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Meskipun penelitian mengenai teori atribusi terus berkembang, sebagian besar kajian masih berfokus pada pembelajaran umum, pendidikan sains, matematika, dan

pendidikan tinggi. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan Teori Atribusi Bernard Weiner dalam konteks Pendidikan Agama Kristen masih relatif terbatas. Padahal, pembelajaran PAK tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, tanggung jawab pribadi, disiplin, dan pemahaman spiritual peserta didik. Dalam konteks tersebut, cara peserta didik memahami keberhasilan dan kegagalan belajar memiliki implikasi penting terhadap perkembangan motivasi, sikap, dan perilaku belajar mereka.

Keterbatasan kajian mengenai hubungan antara teori atribusi dan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diisi. Sebagian besar penelitian terdahulu menyoroti pengaruh atribusi terhadap prestasi akademik secara umum, namun belum banyak yang membahas kontribusinya sebagai strategi pedagogis dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis relevansi dan penerapan Teori Atribusi Bernard Weiner dalam pembelajaran PAK.

Penelitian ini menawarkan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperluas kajian penerapan Teori Atribusi Bernard Weiner ke dalam bidang Pendidikan Agama Kristen. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan bagi guru PAK dalam merancang strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan atribusi positif terhadap keberhasilan dan kegagalan belajar sehingga mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep dasar Teori Atribusi Bernard Weiner, mengkaji relevansinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, serta menjelaskan kontribusinya sebagai strategi peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep, prinsip, dan penerapan Teori Atribusi Bernard Weiner sebagai strategi peningkatan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti melakukan kajian mendalam terhadap teori, hasil penelitian, dan perkembangan terbaru yang berkaitan dengan atribusi, motivasi belajar, hasil belajar, serta implementasinya dalam konteks pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas Teori Atribusi Bernard Weiner, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik yang diterbitkan pada periode 2021–2025. Sumber sekunder meliputi buku, prosiding, dan dokumen ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas penerbit, serta kontribusinya terhadap pembahasan teori atribusi dan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Peneliti menelusuri berbagai publikasi ilmiah melalui pangkalan data akademik seperti Google Scholar, ERIC, Springer, ScienceDirect, Wiley Online Library, dan jurnal-jurnal Pendidikan Agama Kristen yang terakreditasi. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran meliputi “Attribution Theory”, “Bernard Weiner”, “learning motivation”, “learning outcomes”, “Christian Religious Education”, dan “Pendidikan Agama Kristen”. Selanjutnya, artikel yang diperoleh diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian dan rentang

waktu publikasi empat tahun terakhir.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu mengidentifikasi dan memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data melalui pengelompokan temuan berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep dasar Teori Atribusi Bernard Weiner, hubungan atribusi dengan motivasi belajar, pengaruh atribusi terhadap hasil belajar, dan implikasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan melalui proses interpretasi dan sintesis berbagai hasil penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi teori atribusi terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dari jurnal nasional dan internasional yang membahas topik serupa. Proses ini dilakukan untuk memperoleh konsistensi informasi serta mengurangi kemungkinan bias dalam interpretasi data. Selain itu, peneliti mengutamakan penggunaan sumber primer berupa artikel penelitian yang telah melalui proses peer review sehingga kualitas dan validitas informasi yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang mendalam mengenai relevansi Teori Atribusi Bernard Weiner sebagai strategi peningkatan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen. Pendekatan ini juga memungkinkan penyusunan sintesis konseptual yang dapat menjadi landasan bagi pengembangan praktik pembelajaran PAK yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Teori Atribusi Bernard Weiner

Hasil kajian menunjukkan bahwa Teori Atribusi Bernard Weiner menjelaskan bagaimana individu menafsirkan penyebab keberhasilan dan kegagalan yang mereka alami. Menurut teori ini, peserta didik secara aktif mencari alasan mengapa mereka berhasil atau gagal dalam suatu tugas pembelajaran. Penafsiran tersebut kemudian memengaruhi emosi, harapan, motivasi, dan perilaku belajar mereka pada masa yang akan datang.

Kajian-kajian terbaru menunjukkan bahwa teori atribusi tetap menjadi salah satu teori motivasi yang relevan dalam pendidikan karena mampu menjelaskan hubungan antara pengalaman belajar, emosi akademik, dan prestasi peserta didik. Teori ini menekankan bahwa motivasi tidak hanya dipengaruhi oleh hasil yang diperoleh, tetapi juga oleh cara peserta didik memahami penyebab dari hasil tersebut. Apabila keberhasilan dipandang sebagai hasil usaha dan kerja keras, motivasi belajar cenderung meningkat. Sebaliknya, jika kegagalan dianggap sebagai akibat dari kemampuan yang tidak dapat diubah, motivasi belajar cenderung menurun.

Bernard Weiner mengelompokkan penyebab keberhasilan dan kegagalan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu locus of causality, stability, dan controllability. Ketiga dimensi tersebut menjadi dasar dalam memahami bagaimana atribusi memengaruhi perilaku belajar peserta didik.

Dimensi-Dimensi Atribusi dalam Pembelajaran

Locus of Causality

Locus of causality berkaitan dengan sumber penyebab suatu peristiwa, apakah berasal dari faktor internal atau eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan, usaha, dan ketekunan peserta didik, sedangkan faktor eksternal meliputi keberuntungan, lingkungan,

maupun tingkat kesulitan tugas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mengaitkan keberhasilan dengan faktor internal cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan motivasi belajar yang lebih kuat dibandingkan peserta didik yang mengaitkan keberhasilan dengan faktor eksternal.

Stability

Stability mengacu pada apakah penyebab suatu keberhasilan atau kegagalan bersifat tetap atau dapat berubah. Kemampuan sering dipersepsikan sebagai faktor yang relatif stabil, sedangkan usaha merupakan faktor yang tidak stabil karena dapat ditingkatkan melalui latihan dan ketekunan.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa peserta didik yang memandang kegagalan sebagai akibat kurangnya usaha memiliki peluang lebih besar untuk memperbaiki prestasinya dibandingkan peserta didik yang menganggap kegagalan sebagai akibat rendahnya kemampuan yang bersifat permanen.

Controllability

Controllability merujuk pada sejauh mana individu dapat mengendalikan penyebab suatu hasil. Usaha dan strategi belajar termasuk faktor yang dapat dikendalikan, sedangkan keberuntungan dan kondisi tertentu termasuk faktor yang sulit dikendalikan.

Kajian mutakhir menunjukkan bahwa atribusi terhadap faktor yang dapat dikendalikan berhubungan positif dengan peningkatan motivasi, ketekunan belajar, dan keyakinan diri peserta didik.

Kontribusi Teori Atribusi terhadap Motivasi Belajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa Teori Atribusi Bernard Weiner memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar. Ketika peserta didik memahami bahwa keberhasilan diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh, mereka akan memiliki harapan yang lebih tinggi untuk berhasil pada kesempatan berikutnya. Sebaliknya, atribusi negatif terhadap kegagalan dapat menimbulkan rasa putus asa dan menurunkan semangat belajar.

Penelitian dalam bidang psikologi pendidikan menunjukkan bahwa atribusi positif mampu meningkatkan self-efficacy, ketahanan akademik, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik yang percaya bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha cenderung lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dan lebih gigih menghadapi kesulitan akademik.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan pertumbuhan spiritual. Oleh karena itu, guru PAK perlu membantu peserta didik mengembangkan pola atribusi yang sehat agar mereka memahami bahwa keberhasilan merupakan hasil dari tanggung jawab, ketekunan, dan pemanfaatan talenta yang diberikan Tuhan.

Kontribusi Teori Atribusi terhadap Hasil Belajar

Kajian berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Teori atribusi bekerja secara tidak langsung melalui pembentukan keyakinan diri, harapan keberhasilan, dan ketekunan belajar peserta didik.

Peserta didik yang mengaitkan keberhasilan dengan usaha cenderung memiliki orientasi belajar yang lebih positif dan menunjukkan pencapaian akademik yang lebih baik. Sebaliknya, peserta didik yang menganggap kegagalan sebagai akibat ketidakmampuan yang permanen sering mengalami penurunan prestasi karena kehilangan motivasi untuk mencoba kembali.

Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan pola atribusi dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui peningkatan motivasi dan ketekunan belajar.

Implementasi Teori Atribusi dalam Pendidikan Agama Kristen

Penerapan Teori Atribusi Bernard Weiner dalam Pendidikan Agama Kristen dapat dilakukan melalui beberapa strategi pembelajaran.

Pertama, guru memberikan umpan balik yang menekankan pentingnya usaha, disiplin, dan ketekunan dibandingkan hanya memuji kemampuan bawaan peserta didik. Kedua, guru membantu peserta didik merefleksikan penyebab keberhasilan dan kegagalan belajar secara konstruktif. Ketiga, guru membimbing peserta didik untuk melihat kegagalan sebagai kesempatan belajar dan bukan sebagai bukti ketidakmampuan diri. Keempat, guru mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani seperti tanggung jawab, kerja keras, pengharapan, dan ketekunan ke dalam proses pembelajaran.

Strategi tersebut sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Kristen yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.

Diskusi

Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa atribusi memiliki hubungan yang erat dengan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Namun demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih spesifik dengan menempatkan Teori Atribusi Bernard Weiner dalam konteks Pendidikan Agama Kristen.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan dimensi atribusi dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pendidikan umum, penelitian ini menunjukkan bahwa teori atribusi juga relevan dalam membentuk karakter, tanggung jawab pribadi, dan pertumbuhan spiritual peserta didik melalui pembelajaran PAK.

Dengan demikian, Teori Atribusi Bernard Weiner tidak hanya berfungsi sebagai teori motivasi belajar, tetapi juga sebagai landasan pedagogis yang dapat membantu guru Pendidikan Agama Kristen menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, reflektif, dan berpusat pada perkembangan peserta didik secara holistic.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Teori Atribusi Bernard Weiner memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen. Melalui teori ini, keberhasilan dan kegagalan belajar dipahami sebagai hasil dari berbagai faktor yang dapat dianalisis berdasarkan dimensi locus of causality, stability, dan controllability. Hasil kajian menunjukkan bahwa peserta didik yang mengaitkan keberhasilan dengan usaha, ketekunan, dan strategi belajar yang tepat cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi, keyakinan diri yang lebih kuat, serta hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang mengatribusikan hasil belajar pada faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, teori atribusi tidak hanya membantu meningkatkan aspek akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter, tanggung jawab pribadi, disiplin, dan sikap reflektif peserta didik terhadap pengalaman belajar yang mereka alami.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan Teori Atribusi Bernard Weiner ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Jika sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada pendidikan umum, penelitian ini menunjukkan bahwa teori atribusi juga relevan untuk mendukung tujuan Pendidikan Agama Kristen yang menekankan perkembangan kognitif, afektif, spiritual, dan moral peserta didik

secara holistik. Oleh karena itu, Teori Atribusi Bernard Weiner dapat dijadikan sebagai salah satu landasan pedagogis dalam merancang pembelajaran PAK yang lebih efektif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, guru Pendidikan Agama Kristen disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik mengembangkan atribusi positif terhadap keberhasilan dan kegagalan belajar. Guru juga perlu memberikan umpan balik yang menekankan pentingnya usaha, ketekunan, dan tanggung jawab dalam mencapai keberhasilan belajar. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini melalui penelitian lapangan untuk menguji secara empiris pengaruh Teori Atribusi Bernard Weiner terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Beck, J., Dutke, S., & Utesch, T. (2025). Why do teachers and students (dis-)agree in judging student motivation? A lens model perspective. European Journal of Psychology of Education.

Chen, M., & Wu, X. (2021). Attributing Academic Success to Giftedness and Its Impact on Academic Achievement.

Claessens, L. C. A., van Eerde, W., Rutte, C. G., & Roe, R. A. (2025). Time management and achievement motivation: A review of what we know and directions for where to go. Educational Psychology Review.

Graham, S. (2020). An Attributional Theory of Motivation. Contemporary Educational Psychology.

Graham, S. (2020). An attributional theory of motivation. Contemporary Educational Psychology, 61, 101861. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101861

Haynes et al. (2021). An Attribution-Based Motivation Treatment to Assist First-Generation College Students Reframe Academic Setbacks.

Karakoc, G., Schukajlow, S., & Rakoczy, K. (2025). Pre- and in-service teachers attribution beliefs for students' success and struggle in mathematics: First insights. BMC Psychology.

Santana-Monagas, E., Núñez-Regueiro, F., & Núñez, J. L. (2025). Does motivation lead to academic success, or conversely? Reciprocal relations between autonomous and controlled motivation, and mathematics achievement. British Journal of Educational Psychology, 95(2), 513–529. https://doi.org/10.1111/bjep.12736

Shin, D. D., Park, S., Kim, J. A., & Nagengast, B. (2025). Examining how teachers' characteristics impact student motivation and achievement across subject, school level, gender, and prior achievement level. Social Psychology of Education.

Törmänen, T., Ketonen, E., Lehtoaho, E., & Turunen, M. (2025). Situational motivation in academic learning: A systematic review. Educational Psychology Review, 37(56).

Urhahne, D., & Wijnia, L. (2023). Theories of Motivation in Education: An Integrative Framework.

Urhahne, D., & Wijnia, L. (2023). Theories of motivation in education: An integrative framework. Educational Psychology Review, 35(45). https://doi.org/10.1007/S10648-023-09767-9

Vu, T., Magis-Weinberg, L., Jansen, B. R. J., van Atteveldt, N., Janssen, T. W. P., & Lee, N. C. (2022). Motivation-achievement cycles in learning: A literature review and research agenda. Educational Psychology Review, 34, 39–71. https://doi.org/10.1007/s10648-021-09616-7

Weiner, B. (2023). The Contributions of an Attribution Approach to Emotion and Motivation.

Weiner, B. (2023). The contributions of an attribution approach to emotion and motivation. Polish Psychological Bulletin, 54(2), 1–12.